

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar bagi Siswa SMK Dharma Patra Kelas XI Tahun Pembelajaran 2020/2021

Alif Akbar Hermawan

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Mughtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: aahermawan@gmail.com

Abstrak

Peran guru dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMKS Dharma Patra P.Brandan. Skripsi Program Strata Satu (S-1) Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan sejauh mana peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMKS Dharma Patra P.Brandan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam bentuk metode deskriptif, melalui metode ini akan di deskriptif dengan data kuantitatif tentang peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMKS Dharma Patra P.Brandan". Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi di SMKS Dharma Patra P.Brandan sebanyak 656 siswa. Sampel yang digunakan adalah sampling acak (random sampling), dengan penentuan besar sampelnya sebesar 15% dari populasi. Dari jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 656 siswa muncul sampel sebanyak 30 siswa. Setelah pengumpulan data dilakukan maka selanjutnya adalah proses analisis data dengan analisis kuantitatif secara deskriptif yang telah dilakukan persentasenya, dan didapat hasil dari penelitian peran guru di SMKS Dharma Patra P.Brandan adalah baik dengan hasil persentase 72,4%.

Kata Kunci: Kreativitas, kuantitatif, dan pengembangan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dan lewat pendidikan diharapkan akan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Yakni sumber daya manusia yang mampu mengembangkan segala potensi diri yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik dan mental yang sehat. Untuk mengembangkan potensi tersebut maka pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dan menentukan. Karena pendidikan menjadi sarana yang paling tepat untuk membina dan mendidik manusia agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki kualitas dan memiliki kepribadian yang baik dan mental yang sehat seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Dalam undang-undang di atas tertuang fungsi pendidikan Nasional di antaranya adalah “Pembentukan watak”. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa pembentukan watak dapat diartikan pula sebagai upaya pembentukan karakter. Dari sini, dapat dipahami bahwa arah pendidikan di Indonesia di upayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dari aspek intelektual atau kognitif saja, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia sekaligus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan memperaktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Definisi lainnya di kemukakan oleh Fakry Gaffar: “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam prilaku kehidupan orang itu.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian yang terintegrasi dengan sistem pendidikan memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya pembentukan karakter pada peserta didik di sekolah. Melalui layanan bimbingan dan konseling diharapkan peserta didik menjadi mampu untuk mengenal dirinya, yaitu segala potensi yang dimilikinya, kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga akhirnya mampu untuk merencanakan masa depannya dan mencapai kemandirian dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya.

Guru bimbingan dan konseling adalah merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki keunikan tugas dan ekspektasi kinerja. Menurut Ardi Tirta petugas bimbingan konseling di sekolah dipilih atas dasar kualifikasi:

1. Kepribadian, seorang guru bimbingan dan konseling harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan prilaku dan kepribadian peserta didik melalui konseling.
2. Pendidikan seorang guru bimbingan dan konseling selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling S1, S2, maupun S3.
3. Pengalaman, pengalaman hidup pribadi guru bimbingan dan konseling yang mengesankan, juga akan turut membantu upaya guru bimbingan dan konseling mencari alternatif pemecahan masalah peserta didik.
4. Kemampuan, guru bimbingan dan konseling harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan pada diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa apakah yang mendorong seseorang berbuat dan mendiagnosis berbagai persoalan peserta didik, selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sementara itu, peserta didik atau mahasiswa adalah objek

didik. Dia bukan hanya sekedar objek pendidikan yang siap di isi dengan ilmu pengetahuan dari otak guru tetapi dia memiliki otonomi diri yang ingin di akui keberadaannya sesuai dengan potensi kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Penulis dalam peninjauan awalnya memperhatikan siswa-siswi di SMK Dharma Patra memiliki prestasi dan kreativitas sebagai pelajar SMK yang bisa bersaing dengan dunia luar sekolahnya. Maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di SMK Dharma Patra”.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam bentuk metode kuantitatif deskriptif. Melalui metode ini akan di deskripsikan dengan data kuantitatif gambaran tentang peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kreativitas belajar bagi siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Dharma Patra Pangkalan Berandan yang bertempat di Jalan Balongan desa puraka II Komplek Pertamina Pangkalan Berandan kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* Menurut Sugiyono (2012:64) “dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Jadi semua subjek diberi hak yang sama pada tiap subjek untuk mendapatkan kesempatan dipilih menjadi sampel.

Silabus

Silabus yang digunakan untuk tes hasil belajar siswa kelas XI TKJ SMK dharma patra terdapat pada Kompetensi Dasar (KD).

Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas XI TKJ SMK Dharma Patra . Tes hasil belajar pada penelitian ini terdiri atas delapan soal uraian yang harus dikerjakan oleh siswa secara individual. Berikut adalah kisi-kisi tes hasil belajar yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam membuat soal uraian tes hasil belajar

Uji Coba Instrumen

Sebelum peneliti melakukan penelitian yang sesungguhnya, peneliti akan melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu kepada siswa untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal pada instrumen dan mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan tersebut reliable atau tidak. Uji coba instrumen kreativitas dan tes hasil belajar dilaksanakan di kelas XI SMK.

Validitas Butir Soal

Kuesioner Kreativitas

Butir soal dikatakan valid jika, nilai dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 19$ (berdasarkan rumus $N-2 = 21-2 = 19$). Perhitungan validitas kuesioner kreativitas

Tabel 3.3 Uji Validitas Kuesioner Kreativitas

Nomor Pernyataan		Keterangan
1	0.642	Valid
2	0.696	Valid
3	0.642	Valid
4	0.696	Valid

5	0.631	Valid
6	0.597	Valid
7	0.631	Valid
8	0.597	Valid
9	0.353	Tidak Valid
10	0.723	Valid
11	0.353	Tidak Valid
12	0.723	Valid
13	0.021	Tidak Valid
14	0.398	Tidak Valid
15	0.021	Tidak Valid

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini maka akan dibahas hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di SMKS Dharma Patra P.Berandan. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan November 2021 sampai bulan Desember 2021. Maka secara spesifik bahwa penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kreativitas belajar bagi siswa kelas XI.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memperoleh data mengenai kreativitas guru dan penggunaan metode belajar, setelah diolah dan tabulasi data akan dianalisa dengan analisis tabel berikut **Tabel 4.4** Data Mentah Kreativitas Siswa

No	Skor
Siswa 1	58
Siswa 2	72
Siswa 3	83
Siswa 4	87
Siswa 5	84
Siswa 6	86
Siswa 7	69
Siswa 8	88
Siswa 9	85
Siswa 10	91
Siswa 11	73
Siswa 12	86
Siswa 13	96
Siswa 14	80

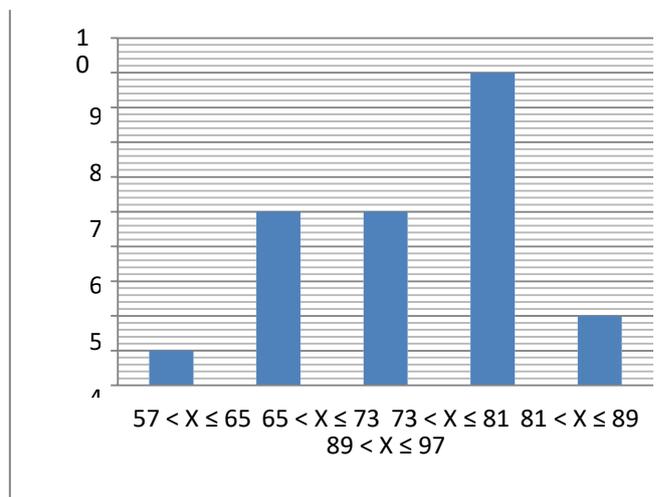
Siswa 15	82
Siswa 16	78
Siswa 17	68
Siswa 18	77
Siswa 19	85
Siswa 20	81

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh lah kriteriakreativitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pengelompokkan Data Kreativitas Siswa

Kriteria Kreativitas Siswa	Titik tengah	Batas bawah	Batas atas
Sangat rendah	61	56,5	65,5
Rendah	69	64,5	73,5
Sedang	77	72,5	81,5
Tinggi	85	80,5	89,5
Sangat tinggi	93	88,5	97,5

Diagram 4.6 Diagram Data Kreativitas Siswa



Berdasarkan diagram 4.6, diperoleh kreativitas belajar siswa kelas XI SMK Dharma Patra adalah 1 siswa memiliki kreativitas kriteria sangat rendah, 4 siswa memiliki kreativitas dengan kriteria rendah, 5 siswa memiliki kreativitas dengan kriteria sedang, 9 siswa memiliki kreativitas dengan kriteria tinggi dan 2 siswa memiliki kreativitas dengan kriteria sangat tinggi, dimana presentase kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

- sangat rendah = —
- rendah = —
- sedang = —
- tinggi = —

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelas XI SMK Dharma patra memiliki kreativitas dengan kriteria tinggi yang memiliki presentase dari 21 siswa.

Kreativitas Siswa

Kreativitas siswa dianalisis berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi langsung oleh siswa. Data kuesioner yang terkumpul dianalisis berdasarkan dengan Skala Likert dan dideskripsikan dalam data kelompok. Setelah dilakukannya perhitungan diperoleh nilai rata-rata kreativitas siswa adalah sebesar 80,14 yang termasuk dalam kategori sedang.

Tes Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan tes hasil belajar yang telah diisi langsung oleh siswa. Data tes hasil belajar yang terkumpul dianalisis berdasarkan dengan instrumen penilaian yang telah dibuat dan dideskripsikan dalam data kelompok. Setelah dilakukannya perhitungan diperoleh nilai rata-rata tes hasil belajar siswa adalah sebesar 66,95 yang termasuk dalam kategori sedang.

Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Kolmogorov- Smirnov*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar siswa yaitu sebesar 82,99%. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas berkontribusi 82,99% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya 17,01% hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kreativitas.

Wawancara

Untuk mendalami hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang memiliki kreativitas rendah dan hasil belajar tinggi, kreativitas tinggi dan hasil belajar tinggi, kreativitas tinggi dan hasil belajar rendah, kreativitas rendah dan hasil belajar rendah. Wawancara ini dilakukan berdasarkan skor kuesioner kreativitas dan tes hasil belajar yang telah diisi langsung oleh siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data kreativitas siswa dan upaya guru BK dalam pengembangannya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas siswa SMK Dharma Patra P. Berandan berada pada kategori baik
2. Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kreativitas siswa yaitu:
 - a) memahami siswa dengan cara menjaga, menjalin hubungan baik, dan mendekati diri dengan siswa;
 - b) menghargai pendapat siswa dengan cara mendengarkan dan memberikan tanggapan tentang hal-hal yang disampaikan oleh siswa;
 - c) memberikan pengarahan kepada siswa bahwa semua siswa memiliki hak untuk mengutarakan gagasan dan pemikirannya;
 - d) memberikan penghargaan dan pujian kepada hasil kreativitas siswa;
 - e) meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasi siswa untuk selalu berani mengutarakan gagasan atau pemikirannya;
 - f) mengikutsertakan siswa dalam berbagai perlombaan baik di sekolah

- maupun di luar sekolah;
- g) mengumumkan, memperlihatkan, dan menampilkan hasil karya kreatif siswa;
 - h) memasukkan kreativitas ke dalam program layanan bimbingan dan konseling;
 - i) melakukan kerja sama dengan warga sekolah untuk mengadakan outbond pada akhir-akhir semester dan kegiatan ekstrakurikuler;
 - j) membina dan menempatkan siswa kreatif sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
 - k) melakukan pengelompokan terhadap siswa berdasarkan nilai yang diperoleh;
 - l) memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsep bahwa anak-anak kreatif itu berbeda dengan anak-anak lainnya;
 - m) membimbing anak untuk mandiri dalam menghadapi masalah;
 - n) menyediakan sebuah kotak saran khusus bagi siswa di ruang bimbingan dan konseling, sehingga siswa bisa memasukkan tulisannya yang berisikan tentang segala gagasan dan inspirasi siswa;

5. REFERENSI

- Adhayuda Prabowo, A. D. (2020). Upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kreativitas siswa. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2302>.
- Asbi, A., Hasibuan, M. F., & Sari, M. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Acceptance and Commitment untuk Mengurangi Gaya Hidup Konsumtif. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 5(2), 156-170.
- Deliati, D., & Lesmana, G. (2019). The Increase of Student Learning Interest through the Application of Recitation Methods Assisted by Cyber Counseling Media. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 448-453.
- Deliati, D., & Muharmi, T. (2019). Implementasi Assertive Training untuk Meningkatkan Kecerdasaan Emosional Mahasiswa pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 1-13.
- Ghoffar, H. (2019). Analysis of self-consciousness based on the multi-theory perspective. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 3(1), 15-26.
- Hasanah, A., Ilyas, A., & Afdal, A. (2018). Kreativitas Siswa dan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Pengembangannya. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/insight.071.01>.
- Hasibuan, M. F., Asbi, A., Wastuti, S. N. Y., & Izar, S. L. (2023). Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas IV SD Al-Washliyah Percut Medan. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*, 9(1), 83-90.
- Heldanita. (2018). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1).
- Hidayat, T. (2017). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Program Pilihan Studi Keterampilan di SDIT Loqman Al-Hakim Yogyakarta [UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26558/2/1520310113_BAB-I_IV-atau-V_.pdf.
- Helmi, G. (2017). Upaya guru mata pelajaran dan guru BK dalam mencegah perilaku menyontek (Studi Pada SMA Negeri Se-Kota Padangsidempuan). *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(3).
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>.
- Kau, M. A. (2017). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 157–166.

- Lesmana, G., & Deliati, D. (2022). Parenting Patterns Based on Character Education Against Early Childhood Discipline. *Indonesian Journal Education*, 1(1), 18-24.
- Lesmana, G. (2019). Efforts To Increase Through Self Efficacy With Counseling Services Technical Self Management To Convicted Criminal in Jail li B Class Labuhan Deli 2018. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(1), 43-47.
- Lubis, S., Asbi, A., & Lesmana, G. (2023). PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN PERSON CENTERED THERAPY UNTUK MENINGKATKAN ETIKA KOMUNIKASI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 23 MEDAN TAHUN AJARAN 2022/2023. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(1), 10-20.
- Sari, M., Sari, S. P., & Asbi, A. PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL DAN BLOG TERHADAP KEBUGARAN JASMANI MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. *JURNAL ILMU KEOLAHRAGAAN*, 21(2), 192-198.